

ANALISIS PENGELOLAAN DAN STRATEGI PELAYANAN WISATAWAN DI MUSEUM SONG TERUS PACITAN

Sri Setya Irmanda¹, M. Fashihullisan², Heru Arif Pianto Widyonagoro³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: Srisetya751@gmail.com¹, fashihullisan1983@gmail.com², syajah84@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Pelayanan dan Pengelolaan Wisatawan di Museum Song Terus Pacitan, Hambatan dan Tantangan Museum Song Terus dalam Pengelolaan, Pelayanan dan Dimensi Pendidikan Sejarah, Penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah (1) Museum Song Terus merupakan salah satu museum kesejarahan yang terletak di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Museum ini bukan milik pemerintah daerah melainkan milik Kemendikbudristek di bawah naungan pengelolaan *Indonesian Heritage Agency*. (2) Pengelola Museum Song Terus terus melakukan pengembangan strategi untuk meningkatkan animo pengunjung. Mulai dari peningkatkan kualitas sarana dan prasarana, menambah fasilitas penunjang, promosi melalui sosial media dan menggunakan koneksi dengan kementerian untuk mempromosikan keberadaan Museum Song Terus. (3) Museum Song Terus dalam perkembangannya mendapat tantangan dan hambatan seperti letak geografisnya. Tantangannya seperti pegawai yang terbatas yaitu hanya 23 orang yang mengurus museum yang sebesar itu menjadi masalah dalam pengelolaan Museum Song Terus. Hambatan dan tantangan juga terjadi pada bidang pendidikan sejarah, karena museum ini menyimpan koleksi benda-benda peninggalan masa prasejarah yang ditemukan di Pacitan (Budaya Pacitanian).

Kata kunci : Pengelolaan, Strategi, Museum

Abstract: This study aims to analyse the Strategy of Service and Tourist Management at Song Terus Museum Pacitan, Obstacles and Challenges of Song Terus Museum in Management, Services and Dimensions of History Education, Writing this research using qualitative methods. The data collection method is obtained from observation, documentation, and interviews. The results of this study are (1) Song Terus Museum is one of the historical museums located in Punung District, Pacitan Regency. This museum does not belong to the local government but to the Ministry of Education and Culture under the management of the Indonesian Heritage Agency. (2) The Song Terus Museum manager continues to develop strategies to increase visitor interest. Starting from improving the quality of facilities and infrastructure, adding supporting facilities, promotion through social media and using connections with ministries to promote the existence of Song Terus Museum. (3) Song Terus Museum in its development has challenges and obstacles such as its geographical location. Challenges such as limited staff, namely only 23 people who take care of such a large museum, are a problem in managing Song Terus Museum. Obstacles and challenges also occur in the field of historical education, because this museum stores a collection of prehistoric relics found in Pacitan (Pacitanian Culture).

Keywords: Management, Strategy, Museum

PENDAHULUAN

Pemahaman akan kebutuhan pengelolaan bagi setiap objek warisan budaya seperti museum masih sering disangsikan. Hal ini dikarenakan beberapa pihak masih terpatok pada pengertian bahwa museum adalah lembaga non-profit. Definisi mengenai museum disampaikan juga oleh *American Association of Musseums* (AAM) yaitu (Kotler, 2008: 8) museum yang diselenggarakan sebagai lembaga nirlaba publik atau swasta yang ada

secara permanen untuk tujuan estetika dasarnya yaitu pendidikan dan setiap individu perlu untuk mengetahui dan belajar bagaimana mencintai benda hidup atau mati, karena museum sifatnya terbuka untuk umum publik maka pengelola secara teratur berkewajiban untuk mengembangkan apa yang menjadi identitas bangsa.

Museum mengalami tuntutan baru di mana suatu museum tidak lagi menyanggah citra sebagai tempat pengumpulan benda-benda kuno tapi juga sebagai lembaga yang melayani masyarakat di bidang edukasi dan rekreasi. Tuntutan tersebut akibat museum mengalami pergeseran atau perubahan paradigma yang semula terfokus pada kajian koleksi menjadi fokus pada kajian publik atau masyarakat. Tuntutan tersebut mulai muncul pada akhir abad ke-20 bersamaan dengan terjadinya perubahan pemahaman tentang museum (Winarni, 2013: 30). Untuk mengubah citra museum itu dibutuhkan evaluasi terhadap manajemen museum, dan yang memiliki tanggung jawab dalam hal ini adalah pengelola museum itu sendiri. Refleksi pengelolaan museum kemudian diharapkan mampu merubah citra museum menjadi lembaga yang layak untuk dikunjungi dan pengunjung mendapatkan manfaat edukasi dan hiburan setelah berkunjung ke museum.

Kondisi Indonesia sekarang berada pada kecenderungan masyarakat yang konsumtif yakni masyarakat yang membeli produk yang disuguhkan dan dipasarkan oleh media massa. Munculnya sarana-prasarana hiburan dan rekreasi menyampingkan kedudukan museum sebagai lembaga pendidikan dan rekreasi sebagai pilihan tempat kunjungan di waktu luang. Karena itu, museum di Indonesia harus memiliki citra yang menarik sehingga bisa bersaing dengan sarana-sarana dan produk-produk yang tersedia di zaman konsumeris ini.

Rosalia Hasia (2019) dalam jurnalnya yang berjudul *Strategi Pelayanan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Kota Batu (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu)* menjelaskan bahwa sejauh ini strategi pelayanan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu dalam meningkatkan kunjungan wisatawan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan sistem operasional prosedur yang ditentukan. Faktor pendukungnya adalah adanya komitmen yang kuat dari pemerintah dan juga potensi wisata di Kota Batu yang sangat menarik. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan dana dalam melakukan

promosi, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur yang belum memadai.

Berdasarkan uraian di atas, sudah diketahui bahwa suatu museum membutuhkan pengelolaan dan strategi pelayanan yang tepat, guna memenuhi visi dan misi museum. Kegunaan pengelolaan dan pelayanan bagi museum selain memenuhi visi dan misi museum adalah menciptakan reputasi museum yang baik guna meningkatkan daya tarik museum di hadapan masyarakat. Alasan tersebut, kemudian menarik perhatian penulis untuk mengkaji dan meneliti analisis pengelolaan dan strategi pelayanan di Museum Song Terus Pacitan.

Albertus Nikko Suko D., S.S. selaku Kepala Museum Song Terus mengatakan alasan berdirinya Museum Song Terus yaitu adanya penelitian dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dan beberapa peneliti asing mengenai keberadaan cagar budaya yang ada di situs di Pacitan, terutama tinggalan budaya yang ada di gua prasejarah yang dilakukan sudah lebih dari 20 tahun penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu: (1) Untuk menganalisis pengelolaan dan pelayanan wisatawan di Museum Song Terus Pacitan, (2) Untuk menganalisis strategi Museum Song Terus dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, dan (2) Untuk menganalisis hambatan dan tantangan Museum Song Terus dalam pengelolaan, pelayanan dan dimensi pendidikan sejarah.

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah penelitian diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat ataupun pengunjung untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan memberikan rekomendasi bagi museum dalam pengelolaan dan pelayanan museum. Untuk generasi muda diharapkan bisa menjadi penerus pelestarian cagar budaya khususnya di Museum Song Terus Desa Wareng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan.

Selain itu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Museum dan cagar budaya, sebagai inspirasi untuk mengembangkan dan melestarikan cagar budaya dari gunung sewu serta sebagai acuan untuk melangkah lebih lanjut dalam usaha meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan wisatawan di Museum Song Terus sebagai daya tarik wisata sejarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ditulis menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tertentu. Fenomena tersebut mungkin pernah dialami oleh subjek penelitian, diuraikan secara komprehensif dengan kata-kata yang menggambarkan keadaan apa adanya, meliputi perilaku, kognisi, motivasi, dan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan alam (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data bergantung pada observasi (orang yang melakukan observasi), wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 308-309).

Penelitian ini dilaksanakan di Museum Song Terus dengan alamat Dusun Weru, Desa Wareng, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, mulai dari bulan November 2023 sampai dengan Bulan Juli 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi, khususnya kepada karyawan, staff, dan pengunjung Museum Song Terus. Objek dalam penelitian ini adalah Museum Song Terus Pacitan.

Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berfokus pada penelitian dengan mengumpulkan data, menganalisis data, menentukan narasumber dan membuat kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Pedoman observasi merupakan alat untuk menggali informasi atau pengumpulan data dalam penelitian. Pedoman observasi digunakan pada saat dilaksanakannya penelitian, di lapangan dimana fokus penelitian ini adalah analisis pengelolaan dan strategi pelayanan wisatawan di Museum Song Terus Pacitan. Instrumen penelitian selanjutnya adalah pedoman wawancara dimana disini merupakan instrument bantu kedua. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan kepada subjek atau narasumber penelitian untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti terkait dengan analisis strategi pengelolaan dan pelayanan wisatawan di Museum Song Terus Pacitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Museum Song Terus merupakan museum yang didirikan untuk mengetahui perjalanan manusia, kebudayaan dan lingkungan alam di Gunung Sewu sejak zaman prasejarah

hingga saat ini. Museum Song Terus memiliki 4.627 koleksi yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dan juga penelitian oleh peneliti dan siswa/siswi. Museum Song Terus ini dikelola oleh Kemendikbudristek yang menjadikan museum ini menjadi pusat dari sejarah Gunung Sewu. Museum Song Terus terletak di Dusun Weru, Desa Wareng, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di museum song terus dengan Humas, Perawat Koleksi, Kepala Seksi Kepegawaian, dan Pengunjung Museum Song Terus Pacitan memperoleh hasil pembahasan sebagai berikut:

Pengelolaan dan Pelayanan Wisatawan Di Museum Song Terus

Secara struktur organisasi, museum Song Terus ini berada dibawah Direktorat Pelindungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Museum ini merupakan salah satu lembaga kebudayaan di Kabupaten Pacitan yang bertugas membantu pemerintah memberikan pelayanan informasi mengenai pelindungan dan penyelamatan hasil-hasil budaya masyarakat Prasejarah atau kepurbakalaan khususnya di wilayah Kawasan Gunung Sewu (Dwijonagoro, 2022: 3).

Hak milik Museum Song Terus berada di tangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek). Sementara pengelolaan museum berada dibawah tanggung jawab Direktorat Perlindungan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Dapat diketahui bahwa Museum Song Terus bukan milik Pemerintah Daerah Pacitan, melainkan langsung naungan pusat.

Saat ini Museum Song Terus memiliki 23 pegawai yang terbagi ke dalam beberapa divisi yaitu divisi teknis, kebersihan, dan keamanan. Divisi teknis meliputi koleksi, administrasi, dan lain-lain. Setiap personal mempunyai jobdesk masing-masing sesuai divisi yang ditempati, namun karena Museum Song Terus saat ini masih kekurangan pegawai sehingga beberapa personal terkadang harus double jobdesk seperti petugas administrasi merangkap menjadi pemandu pengunjung (Wawancara dengan Tulus, 2024).

Pada perkembangan dewasa ini Museum Song Terus sudah mulai dikunjungi oleh masyarakat dalam rangka untuk kepentingan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan

peningkatan angka pengunjung pelajar dari hari ke hari. Bahkan ada beberapa sekolah yang sudah merencanakan sebelumnya untuk melakukan kunjungan resmi ke Museum Song Terus yang dijadikan sebagai bagian dari kurikulum mereka. Oleh karena itu dengan kondisi seperti ini pengelola Museum Song Terus memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelajar yang salah satunya adalah tersedianya ruang khusus untuk proses pembelajaran yang sifatnya formal. Jadi dengan demikian para pelajar yang berkunjung bukan hanya sebatas menikmati benda-benda koleksi saja melainkan sudah bisa melakukan sharing, diskusi kelas maupun kegiatan pembelajaran lain yang dilakukan di dalam ruangan (Dwijonagoro, 2022: 8).

Museum Song Terus tidak hanya mengelola kegiatan di bidang pendidikan, Museum Song Terus juga memberikan wadah dalam kegiatan non pendidikan. Fasilitas penunjang yang dimiliki Museum Song Terus seperti kedai kopi dan *amphi theater* yang saat ini masih dalam proses pembangunan juga wujud nyata bahwa museum ini tidak hanya mendukung kegiatan pendidikan namun juga non pendidikan. Proyek *amphi theater* ini bertujuan untuk menjadikan museum sebagai ruang bersama (*shared space*) yang menyediakan pengalaman berbagi dan interaktif bagi pengunjung.

Strategi Pelayanan dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Museum Song Terus

Upaya dalam meningkatkan kunjungan wisatawan selalu dilakukan oleh Museum Song Terus. Museum yang baru berusia 2 tahun mempunyai beberapa hal yang harus diberikan inovasi, menurut kepala seksi kepegawaian museum masalah yang sering dialami pengunjung adalah masalah jaringan internet sehingga internet di museum masih terkendala. Akan tetapi, masalah tersebut dapat diatasi dengan pemasangan wifi di setiap sudut ruangan museum.

Kendala yang masih dialami museum adalah jarak yang jauh dari pusat kota sehingga memungkinkan pengunjung berfikir lagi untuk berkunjung ke museum. Hal yang dilakukan dalam menangani masalah ini adalah dengan cara meningkatkan promosi di sosial media dan juga memberikan fasilitas yang menarik di museum song terus, salah satunya adalah akan diadakannya bioskop 3D sehingga diharapkan jarak yang jauh bukan masalah lagi oleh pengunjung.

Museum ini merupakan salah satu lembaga kebudayaan di Kabupaten Pacitan yang bertugas membantu pemerintah memberikan pelayanan informasi mengenai perlindungan dan penyelamatan hasil-hasil budaya masyarakat prasejarah atau kepurbakalaan khususnya di Wilayah Kawasan Gunung Sewu.

Museum Song Terus walaupun tergolong masih baru, namun sudah mulai banyak aktifitas kunjungan dari unsur dunia pendidikan, baik formal maupun nonformal. Mulai dari pendidikan dasar sudah banyak dilakukan kunjungan serta melihat benda-benda koleksi yang ada. Selain mereka mendapatkan penjelasan tentang benda-benda yang di pamerkan dari pegawai museum, para siswa juga didampingi oleh para guru di sekolah. Banyak guru sejarah baik tingkat SD/SMP/SMA/SMK/MA yang ketika mata pelajaran sejarah diajarkan melakukan pembelajaran berkunjung ke museum. Hal ini tentunya akan lebih melatih siswa untuk lebih kreatif, inovatif, mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu para guru sejarah juga akan mendapatkan tambahan pengetahuan serta terciptanya situasi pembelajaran yang bervariasi serta menyenangkan (Dwijonagoro, et.al, 2022: 8).

Museum Song Terus menjalin hubungan baik dengan perguruan tinggi yang ada di Pacitan, khususnya dengan STKIP PGRI Pacitan. Museum Song Terus selalu memberikan ruang terbuka untuk civitas akademika STKIP PGRI Pacitan yang akan melakukan penelitian maupun kunjungan kerja. Melalui penelitian-penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika STKIP PGRI Pacitan ini juga menjadi sarana promosi Museum Song Terus untuk terus bisa dikenal masyarakat luas khususnya kalangan akademisi yang membaca artikel hasil penelitian tersebut. Selain itu kerjasama dengan STKIP PGRI Pacitan terkait penyaluran mahasiswa Praktik Kerja Lapangan di museum, sehingga mahasiswa dapat membantu pekerja museum. Berikut ini adalah bukti bahwasanya pihak museum song terus terbuka kepada kalangan mahasiswa untuk melakukan serangkaian kegiatan yang berada di museum song terus, yaitu peneliti sendiri diizinkan untuk melakukan penelitian di Museum Song Terus

Museum Song Terus juga menjalin hubungan dengan Badan Arkeologi Nasional. Ditambah dengan museum ini sendiri berada langsung di bawah naungan Kemedikbudristek. Selain itu, Museum Song Terus berada di Kawasan Gunung Sewu yang dikenal akan arkeologi dan ekologi nya saat ini masuk ke dalam Global Geopark

Network UNESCO. Eksistensi Museum Song Terus menjadi bagian dari kelanjutan program Geopark Gunung Sewu yang saat ini telah diakui UNESCO (Rahmadi, et. al., 2018: 126).

Pemasaran dilakukan melalui media sosial dan kerja sama dengan Kemendikbudristek. Media sosial yang aktif digunakan adalah *instagram* dan *whatsApp*. Admin berupaya menyampaikan informasi yang valid dan mencegah informasi hoax yang marak beredar terkait Museum Song Terus. Setiap hari admin posting video reel dan foto baik di *instastory* maupun di postingan.

Pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung ini bertujuan untuk memberikan ruang ekspresif kepada masyarakat luas tanpa berpihak kepada golongan tertentu (pelajar, peneliti, dan sebagainya). Sehingga diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan museum selain untuk menambah wawasan tentang sejarah dan kebudayaan juga untuk meningkatkan *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki.

Hambatan dan Tantangan dalam Pengembangan Museum Song Terus dalam Dimensi Pendidikan Sejarah

Museum Song Terus pada perkembangannya mengalami beberapa hambatan baik internal, eksternal, maupun dalam dimensi pendidikan Sejarah karena pada dasarnya museum ini adalah museum kesejarahan. Hambatan-hambatan tersebut kemudian menjadi penyebab timbulnya tantangan baru bagi Museum Song Terus untuk bisa meningkatkan dan mempertahankan eksistensinya secara luas dan menjangkau berbagai lapisan kepentingan.

Beberapa faktor hambatan internal di Museum Song Terus, yaitu adalah akan terbatasnya jumlah tenaga kerja di Museum Song Terus sehingga pekerjaan-pekerjaan di museum belum berjalan secara maksimal. Para pekerja sering melakukan rangkap jabatan supaya pekerjaan cepat selesai. Contoh jobdesk yang merangkap adalah security/petugas keamanan yang ikut andil sebagai pemandu pengunjung di museum, sehingga petugas keamanan selain juga harus bertanggung jawab atas keamanan juga harus menguasai terkait koleksi dan isi museum. Selain tenaga pekerja yang terbatas hambatan lainnya adalah jaringan internet dan telepon yang masih susah. Lokasi museum masih terisolir pada jaringan internet dan telepon, dan hal tersebut menjadi kendala bagi museum dan

pengunjung, akan tetapi hal tersebut sudah diminimalisir hambatannya karena di museum sudah disediakan wifi di setiap sudut museum.

Hambatan eksternal yang dialami oleh museum ada beberapa hal diantaranya yaitu letak geografis museum yang jauh dari pusat kota sehingga menyebabkan para pengunjung akan berpikir lebih untuk berkunjung. Selain itu di museum song terus sangat minim akan penjual, sehingga para pengunjung jika ingin berkunjung lebih disarankan untuk membawa bekal sendiri dari rumah.

Museum Song Terus yang menyimpan koleksi artefak dan fosil prasejarah yang ada di Pacitan sudah semestinya kunjungan pendidikan sejarah atau penelitian sejarah menjadi target utamanya. Namun saat ini target tersebut masih belum dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Sekar, salah satu pegawai museum diketahui bahwa pengelola berharap Museum Song Terus bisa tampil seperti Museum Sangiran yang menjadi tujuan-tujuan para siswa, guru, mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam pendidikan sejarah. Dimungkinkan karena museum ini masih tergolong baru, letaknya yang di pinggiran kota, serta belum tersebar luasnya informasi tentang Museum Sejarah yang menjadi hambatan masih minimnya dalam prospek pendidikan sejarah.

Museum Song Terus juga dihadapkan pada tantangan-tantangan seperti letak geografis, pemasaran, eksistensi, dan tantangan dalam dimensi pendidikan sejarah. Letak geografis menjadi tantangan tersendiri dan harus diberikan solusi yang efektif. Museum yang jauh dari pusat kota dan juga jauh dari jalan utama akan memberikan kesan yang bisa berpengaruh pada kedatangan pengunjung, sehingga pihak museum dituntut untuk memberikan solusi yang efektif dan efisien akan hal tersebut. Museum song terus sebenarnya sudah melakukan pemasaran dengan baik, hal itu dibuktikan dengan adanya pembuatan media sosial dan juga website museum. Tetapi hal tersebut harus di maksimalkan lagi karena tantangan museum adalah bersaing dengan wisata yang lain seperti Goa Tabuhan yang jaraknya lumayan dekat dengan museum, sehingga pihak museum harus lebih meningkatkan lagi terkait dengan strategi pemasaran museum yang lebih efektif.

Eksistensi Museum Song Terus harus tetap dijaga supaya pengunjung akan selalu mengenal museum song terus. Mulai dari perawatan tempat, koleksi, pengelolaan museum dan juga hal lain yang harus diperhatikan. Pengembangan museum mulai dari

koleksi dan faktor pendukung yang lain harus tetap dipertahankan supaya pengunjung tidak merasa bosan saat berada di museum dan hal tersebut diharapkan bisa menjadi penunjang faktor pemasaran museum.

Animo masyarakat khususnya di bidang pendidikan Sejarah terhadap Museum Song Terus ini dapat dikatakan masih terlalu minim. Sampai saat ini penelitian dan kunjungan pendidikan baru dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Pacitan. Tantangan yang dihadapi museum terkait bidang ini adalah bagaimana meningkatkan promosi, iklan, informasi dan kerja sama dengan lembaga penelitian sejarah, kampus yang memiliki program studi sejarah selain kampus yang ada di Pacitan, atau mungkin mengadakan konferensi besar yang menghadirkan tokoh-tokoh yang ahli di bidang sejarah. Sehingga museum ini diharapkan dapat lebih dikenal sebagai museum prasejarah yang menyimpan artefak dan fosil budaya Pacitanian.

SIMPULAN

Museum Song Terus merupakan salah satu museum kesejarahan yang terletak di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Museum ini bukan milik pemerintah daerah melainkan milik Kemendikbudristek di bawah naungan pengelolaan *Indonesian Heritage Agency*. Pengelola Museum Song Terus terus melakukan pengembangan strategi untuk meningkatkan animo pengunjung. Mulai dari peningkatkan kualitas sarana dan prasarana, menambah fasilitas penunjang, promosi melalui sosial media dan menggunakan koneksi dengan kementerian untuk mempromosikan keberadaan Museum Song Terus.

Museum Song Terus dalam perkembangannya mendapat tantangan dan hambatan seperti letak geografisnya. Tantangannya seperti pegawai yang terbatas yaitu hanya 23 orang yang mengurus museum yang sebesar itu menjadi masalah dalam pengelolaan Museum Song Terus. Hambatan dan tantangan juga terjadi pada bidang pendidikan sejarah, karena museum ini menyimpan koleksi benda-benda peninggalan masa prasejarah yang ditemukan di Pacitan (Budaya Pacitanian). Hambatannya adalah masih minimnya animo kunjungan dan kegiatan yang berimplikasi terhadap dunia pendidikan kesejarahan. Tantangan yang dihadapi pihak museum adalah meningkatkan kerja sama dan membangun citra museum sehingga kedepannya Museum Song Terus dapat dikenal masyarakat luas seperti halnya museum prasejarah di Situs Sangiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Dedi. 2019. "Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah". Volume 2, Nomor 1, Juni 2019. E-Issn : 2598-4934. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*. Stkip Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh
- Dwijonagoro, H. A. P., et. al. (2022). Museum Song Terus sebagai Sarana Wisata Budaya Sejarah di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Sejarah*. Vol. 2 No. 2. ISSN 2797-9520, E-ISSN 2797-9059. Website: <https://online-journal.unja.ac.id/siginjai>
- Hasia, Rosalia. 2019. "Strategi Pelayanan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Kota Batu (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batu)". Vol. 8 No. 2 (2019), Issn. 2442-6962. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Kemdikbud. (2024). *Jelang Peluncuran Indonesian Heritage Agency, Mendikbudristek Resmikan Museum Song Terus di Pacitan*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/05/jelang-peluncuran-indonesian-heritage-agency-mendikbudristek-resmikan-museum-song-terus-di-pacitan>. Diakses pada Kamis, 4 Juli 2024.
- Kemdikbud. Tanpa Tahun. *Museum Song Terus*. <https://museum.kemdikbud.go.id/museum/profile/museum+song+terus>. Diakses pada Kamis, 4 Juli 2024.
- Rahmadi, C. et. al. (2018). *Sejarah Alam Gunung Sewu*. Jakarta: LIPI Press.
- Sutrisno, Edi & Iriyanti, Sri, Ratnasari, Sri Dwi. 2020. "Pengembangan Song Terus Sebagai Objek Wisata Edukasi Prasejarah Di Pacitan". Volume 12, Nomor 2, Desember 2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Prodi Pendidikan Sejarah, Stkip Pgri Pacitan